

The Effectiveness of the Demonstration Method on Creativity in the Work of Tie-Dye Crafts by Grade V Elementary School Students [Keefektifan Metode Demonstrasi Terhadap Kreativitas Pada Karya Kerajinan Ikat Celup Siswa Kelas V Sekolah Dasar]

Tri Nanda Maulidyah¹⁾, Tri Linggo Wati ²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: trilinggowati@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the demonstration method on creativity in the work of tie-dye crafts by grade V elementary school students. The method used in this study is quantitative-experimental. The subjects in this study were grade V students of SDN Wedoroklurak. Data collection techniques use test sheets and documentation of students' work with indicators (fluency, flexibility, originality, and elaboration). The data calculation technique uses the N-Gain formula. The results showed that there was a significant increase in the pretest and posttest results of students by 12.6%. The application of the demonstration method to creativity in the work of tie-dye crafts by grade V elementary school students received an average score of 0.57%. The percentage of interpretation of the effectiveness of N Gain gets an average value of 57.27%. Thus, the application of the demonstration method is quite effective if applied to the creativity in the work of tie-dye crafts by elementary school students.*

Keywords - Tie-Dye Craft, Creativity, Demonstration Methods

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif-eksperimental. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN Wedoroklurak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes dan dokumentasi hasil karya peserta didik dengan indikator (fluency, flexibility, originality, elaboration). Teknik perhitungan data menggunakan rumus N Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dari hasil pretest dan posttes peserta didik sebesar 12,6%. Penerapan metode demonstrasi terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup siswa kelas V sekolah dasar mendapatkan rata-rata nilai sebesar 0,57%. Presentase tafsiran efektifitas N Gain mendapatkan rata-rata nilai 57,27%. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi Cukup Efektif jika diimplementasikan terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci - Kerajinan Ikat Celup, Kreativitas, Metode Demonstrasi

I. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Pentingnya penanaman kreativitas sejak usia dini akan membuat anak memiliki kemampuan berimajinasi yang lebih baik [1]. Pola pikir abstrak yang berasal dari imajinasi akan dikembangkan menjadi sesuatu yang tak terduga. Kreativitas peserta didik dapat ditumbuhkembangkan lewat berbagai macam aspek. Salah satunya, kreativitas peserta didik dapat ditimbulkan lewat budaya local [2]. Budaya lokal yang dimaksud merupakan produk atau hasil dari kebudayaan lama dan diwariskan secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat. Seni rupa membatik menjadi salah satu contoh warisan budaya yang dapat menjadi wadah untuk melatih kreativitas siswa.

Peneliti sebelumnya [3] menjelaskan bahwasannya dalam konsep belajar seni dikenal tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/penghargaan) dan psikologis (soft skill), sehingga pada saat proses belajar mengajar pendidik tidak hanya mengutarakan materi dengan lisan akan tetapi dengan diterapkannya praktik menggunakan alat dan bahan yang konkret. Peneliti [4] memaparkan bahwasannya salah satu contoh pembelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan nilai kreativitas pada peserta didik adalah membatik, dalam membatik peserta didik perlu menggambar motif terlebih dahulu. Menggambar motif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berani mengambil resiko dan untuk lebih kreatif.

Peneliti [5] berpendapat bahwasannya siswa melalui bermain dengan warna dan mengkoordinasikan gerakan mata dan jari dengan menjepit atau mengikat kain untuk membentuk pola batik tertentu. Proses membatik jumpitan sendiri merupakan suatu kegiatan pembuatan kerajinan tangan yang menarik, dimana anak dapat mengenal kesenian budaya lokal sedari dini. Peneliti [6] mengungkapkan bahwasannya Proses pembuatan batik jumpit lebih efisien dibandingkan dengan proses pembuatan batik tulis dan tenun yang memakan waktu. Membatik memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Peserta didik bebas berekspresi sehingga dapat menuangkan ide gagasan.

Selain bebas berekspresi dalam membuat batik, batik jumputan juga memiliki daya tarik tersendiri. Keunikan dari teknik ikat celup terletak pada motif yang dihasilkannya, lain dari motif batik pada umumnya. Motif yang dibuat dengan teknik ini memiliki nilai seni yang cukup tinggi, sehingga berpotensi menjadi sarana ekspresi dalam penciptaan seni rupa, karena unsur eksperimentasi atau pengujian sangat mungkin terjadi di dalamnya. [7]. Terlihat mudah dengan penggunaan alat dan bahan yang mudah dijumpai disekitar, akan tetapi butuh ketelitian penuh pada proses penanganannya. Untuk menerapkannya pada peserta didik, membutuhkan ketelatenan khusus bagi pendidik. Pendidik tidak serta merta lepas tangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Mewujudkan peserta didik dengan nilai kreativitas yang tinggi di sekolah adalah tugas para pendidik [8]. Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus pandai-pandai memilah dan memilih strategi agar peserta didik dapat mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien [9]. Salah satu strategi dalam mengajar yakni mengetahui teknik-teknik penyajian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hendaknya diupayakan oleh pendidik secara sistematis untuk menciptakan kondisi atau situasi yang mendorong agar peserta didik bersedia melaksanakan kegiatan belajar. Banyak cara agar peserta didik tidak berpangku tangan pada saat proses belajar berlangsung, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah metode yang meningkatkan pemahaman melalui demonstrasi atau dapat diartikan menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan suatu kegiatan. Menurut Suprihatiningrum Jamil 2017 [290]; SR. Anwar 2020 menjelaskan metode demonstrasi dilakukan melalui peragaan peristiwa, pengoperasian alat atau proses operasional baik secara langsung maupun dengan bantuan alat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran [3]. Metode demonstrasi yang akan digunakan tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mencontoh atau meniru yang berarti kreativitas atau kebebasan berekspresi bagi peserta didik tidak dapat tersalurkan. Mengembangkan kreativitas peserta didik perlu ditanamkan nilai kebebasan, keberanian, spontanitas, orisinalitas pada diri peserta didik tersebut [10]

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sudah diterapkannya metode demonstrasi oleh wali kelas dengan menggunakan contoh teknik ikat celup yang terdapat dalam buku ajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh dari metode demonstrasi terhadap karya kerajinan ikat celup dengan penggunaan tipe ikatan yang berbeda. Urgensi dalam penelitian ini yakni seni dan kerajinan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa karena membutuhkan imajinasi yang tinggi untuk menciptakan karya yang unik dan menarik. Penting bagi peneliti untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran seni dan kerajinan.

Pada penelitian ini, akan dilakukan eksplorasi dengan tujuan untuk mendapatkan data dengan hasil efektif atau tidaknya metode demonstrasi terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup siswa sekolah dasar. Temuan fakta di lapangan, siswa kelas V SDN Wedoroklurak masih kurang pemahamannya mengenai batik dengan teknik ikat celup. Batik teknik ikat celup merupakan salah satu kerajinan tradisional yang mulai terlupakan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti membutuhkan adanya tindakan yang menghasilkan karya batik dengan teknik ikat celup secara konkret. Selain itu, peneliti perlu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap kreativitas siswa dalam pembuatan batik dengan teknik ikat celup.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif-eksperimen. Model yang digunakan berupa one group pretest - posttest design. Group pretest-posttest merupakan desain eksperimen dengan pelaksanaan pretest (tes sebelum perlakuan) dan posttest (tes setelah perlakuan) dalam satu kelompok [11]. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN Wedoroklurak dengan jumlah populasi 30 siswa. Rancangan desain penelitian terdapat pada **Tabel 1** sebagai berikut.

Tabel 1. One Group Pre Test – Post Test Design

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan dari **Tabel 1** antara lain: O_1 , pretest pada kelas eksperimen dari wali kelas (sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti). O_2 , posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan oleh peneliti. X, metode demonstrasi (variable independen).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan dokumentasi hasil karya kerajinan ikat celup peserta didik. Metode eksperimen merupakan metode pengumpulan data secara langsung dan meminimalisir terjadinya kesalahan jika dilaksanakan dengan baik dalam kondisi normal. Dengan dianalisis menggunakan aspek indikator kreativitas menurut Andiyana, 2018:241 (fluency, flexibility, originality, elaboration) untuk mendapatkan data dari keefektifan metode demonstrasi terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup siswa kelas V sekolah dasar peneliti menggunakan N-Gain Score.

Tabel 2. Rumus N Gain Score

$$N - Gain Score = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skro Pretest} \quad (1)$$

Keterangan dari **Tabel 2** antara lain: Skor Ideal, nilai maksimal (tertinggi) yang diperoleh.

Nilai Gain yang akan diperoleh dari perhitungan dari **Tabel 2**. Kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria N Gain yang terdapat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Kriteria N Gain Score:

Nilai N Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer & David, 2002

Keterangan dari **Tabel 3** antara lain: 1) jika $g > 0,7$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk kriteria tinggi. 2) jika $0,7 > g > 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk kriteria sedang. 3) Jika $g < 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk kriteria rendah. Berdasarkan kriteria skor N Gain tersebut, metode demonstrasi dikatakan efektif apabila nilai yang didapat oleh peserta didik dari pembuatan karya kerajinan ikat celup mendapat skor N Gain $> 0,3$ dengan kriteria sedang atau tinggi. Hasil dari penggunaan metode demonstrasi pada karya kerajinan ikat celup siswa kelas V SDN Wedoroklurak dapat di nilai dalam tafsiran efektifitas N Gain dengan bentuk presentase pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Tafsiran efektifitas N Gain persen (%):

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Wedoroklurak Candi Sidoarjo, dipilih sebanyak 30 dari peserta didik kelas V untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan metode demonstrasi terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup. Berikut hasil dari penilaian pretest dari wali kelas (sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti) dan posttest (setelah diberikan perlakuan oleh peneliti) peserta didik.

Hasil dari pretest karya kerajinan ikat celup yang diberikan perlakuan oleh wali kelas (sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti) dapat dilihat pada **Tabel 5**.

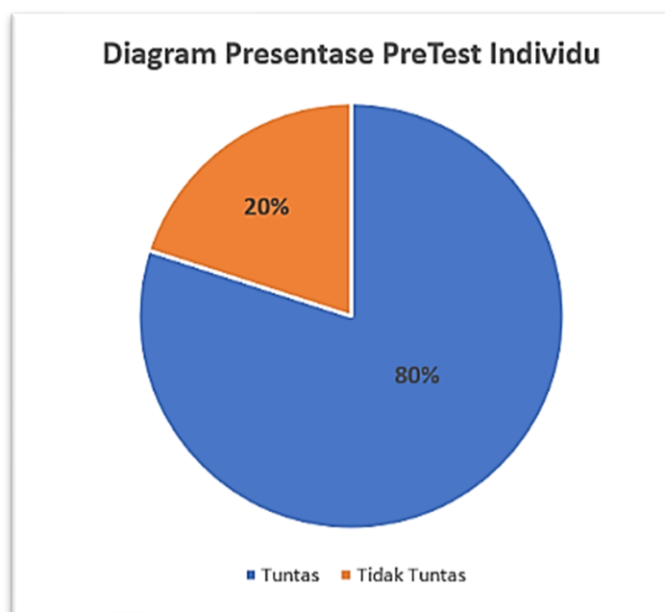
Tabel 5. Pretest karya kerajinan ikat celup setelah diberikan perlakuan oleh wali kelas

No.	Kode Siswa	Hasil Pre Test
1	AF	79
2	AZH	75
3	ARL	83
4	CPA	80
5	DDN	73
6	DPA	75
7	ENA	75
8	FRAL	77
9	HK	81
10	HNS	87
11	HSE	85
12	JOA	80

No.	Kode Siswa	Hasil Pre Test
13	JLWS	79
14	KGA	80
15	KMA	73
16	MII	75
17	MAFY	85
18	MBJP	85
19	MPS	75
20	MRAS	79
21	MRAP	73
22	MRF	70
23	MAP	73
24	OCD	80
25	RVI	75
26	SSA	85
27	SMC	73
28	SH	87
29	VAS	88
30	WNAA	75
Jumlah		2360
Rata-Rata		78,66

Sumber: Peneliti, 2023

Dari data pretest pada tabel 5 diperoleh presentase jumlah peserta didik dengan kategori tuntas dan tidak tuntas secara individu tersaji pada diagram pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram presentase pretest individu

Dari data diagram pretest pada **Gambar 1** diperoleh sebanyak 20% peserta didik yang masuk dalam kategori tidak tuntas pada pembuatan karya kerajinan ikat celup setelah diberikan perlakuan oleh wali kelas dan sebanyak 80% peserta didik masuk kategori tuntas setelah diberikan perlakuan oleh wali kelas.

Hasil posttest karya kerajinan ikat celup setelah diberikan perlakuan oleh peneliti dapat dilihat pada **Tabel 6**.

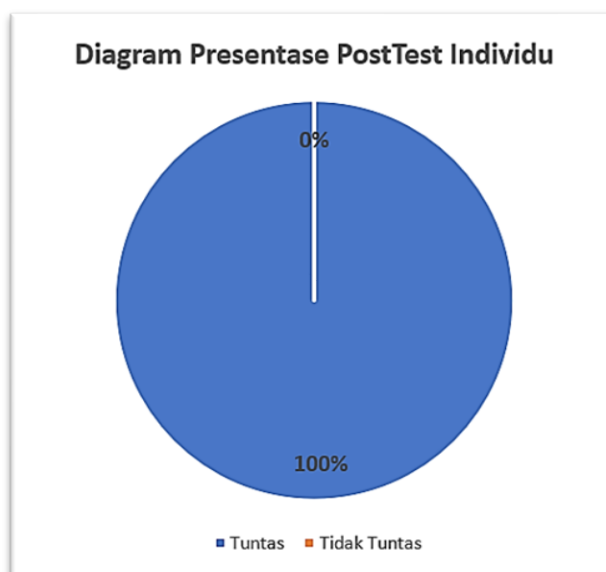
Tabel 6. Posttest karya kerajinan ikat celup setelah diberikan perlakuan oleh peneliti

No.	Kode Siswa	Hasil Post Test
1	AF	93
2	AZH	93

No.	Kode Siswa	Hasil Post Test
3	ARL	93
4	CPA	99
5	DDN	100
6	DPA	92
7	ENA	93
8	FRAL	79
9	HK	90
10	HNS	90
11	HSE	91
12	JOA	95
13	JLWS	85
14	KGA	87
15	KMA	98
16	MII	88
17	MAFY	89
18	MBJP	89
19	MPS	93
20	MRAS	95
21	MRAP	91
22	MRF	85
23	MAP	95
24	ODC	83
25	RVI	83
26	SSA	98
27	SMC	87
28	SH	98
29	VAS	93
30	WNAA	93
Jumlah		2738
Rata-Rata		91,26

Sumber: Peneliti, 2023

Dari data posttest pada **Tabel 6** diperoleh presentase jumlah peserta didik dengan kategori tuntas dan tidak tuntas secara individu tersaji pada diagram pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Diagram presentase posttest individu

Dari data diagram posttest pada **Gambar 2** diperoleh sebanyak 0% peserta didik yang masuk dalam kategori tidak tuntas pada pembuatan karya kerajinan ikat celup setelah diberikan perlakuan oleh peneliti dan sebanyak 100% peserta didik masuk kategori tuntas setelah diberikan perlakuan oleh peneliti.

Untuk mengetahui hasil dari efektif dan tidaknya metode demonstrasi terhadap kreatifitas pada karya kerajinan ikat celup siswa dengan menggunakan gain yang dinormalisasi (N-gain). Uji normalitas data bertujuan untuk menilai sebaran data apakah data tersebut termasuk dalam kategori berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan penggunaan software Microsoft Excel 2021

Hasil analisis perhitungan Skor N Gain pretest dan posttest pada kelas eksperimen karya kerajinan ikat celup siswa kelas V sekolah dasar dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Analisis Skor N Gain pretest dan posttest pada kelas eksperimen

	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	N Gain	Kriteria N Gain (%)
Jumlah	2369	2738	17,18	1718
Rata-rata	78,66	91,26	0,57	57,27

Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis N Gain Skor pada **Tabel 7** terdapat perubahan yang cukup signifikan. Dari hasil pretest menuju hasil posttest meningkat sebanyak 12,6%. Peningkatan ini disebabkan karena penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan pada proses dan meningkatkan hasil akhir dengan sentuhan kreativitas peserta didik [12].

Berdasarkan kriteria N Gain score (Meltzer & David, 2002). Nilai N Gain dari penerapan metode demonstrasi pada karya kerajinan ikat celup memiliki rata-rata nilai sebesar 0,57% dan termasuk dalam kriteria *Sedang*. Sedangkan nilai presentase dari tafsiran efektifitas N Gain memiliki rata-rata nilai sebesar 57,27% dan termasuk dalam kriteria *Cukup Efektif*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan signifikan dari hasil pretest dan posttest peserta didik sebesar 12,6%. Penerapan metode demonstrasi terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup siswa kelas V sekolah dasar mendapatkan rata-rata nilai sebesar 0,57%. Presentase tafsiran efektifitas N Gain mendapatkan rata-rata nilai 57,27%. Kesimpulan dari keseluruhan data yang didapatkan adalah metode demonstrasi *Cukup Efektif* jika diimplentasikan terhadap kreativitas pada karya kerajinan ikat celup siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Sekolah Dasar Negeri Wedoroklurak, termasuk guru kelas V beserta seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Wedoroklurak yang telah memberikan banyak dukungan dalam terlaksananya penelitian ini. Penulis sudah melakukan dengan sebaik mungkin namun artikel ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga dengan artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

REFERENSI

- [1] I. Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Metod. Didakt. J. Pendidik. ke-SD-an*, vol. 9, no. 2, pp. 25–33, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/MethodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- [2] C. Mayusoh, "The Art of Designing, Fabric Pattern by Tie-dyeing with Natural Dyes," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 197, no. February, pp. 1472–1480, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.097.
- [3] Rofian, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar," vol. 6, pp. 173–181, 2016.
- [4] E. Purnaningrum, K. N. Putranto, H. A. Azies, and A. S. Ningrum, "Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik," *Penamas Adi Buana*, vol. 03, no. 1, pp. 43–50, 2019.
- [5] A. Muslihasari, T. N. Cholifah, and Y. E. Yanti, "Pelatihan Membuat Batik Jumputan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Siswa SDN Maguan Kecamatan Ngajum Malang," *J. Edukasi Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 2013–2015, 2022.
- [6] Widhayani . P. Setioningtyas, "Peningkatan ide dan kreativitas anak melalui kreasi batik jumputan," *J.*

- Penamas Adi Buana*, vol. 2, no. 1, pp. 29–32, 2019.
- [7] S. T. Widodo, “Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis Yang Populer,” *Corak*, vol. 1, no. 2, 2013, doi: 10.24821/corak.v1i2.347.
- [8] A. Daud, “Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial,” *Al-Mutharahah J. Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 17, no. 1, pp. 29–42, 2020, doi: 10.46781/al-mutharahah.v17i1.72.
- [9] M. Z. Arifin and A. Setiawan, “Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21,” *Indones. J. Instr. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 37–46, 2020, [Online]. Available: <http://journal.kurasinstitut.com/index.php/ijit>
- [10] D. Setyowulan and Haryanto, “Pengaruh Pemanfaatan Metode Demonstrasi Jumputan Dan Metode Demonstrasi Membatik Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini,” *Ucv*, vol. I, no. 02, pp. 390–392, 2016, [Online]. Available: [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- [11] T. R. Knapp, “Why Is the One-Group Pretest–Posttest Design Still Used?,” *Clin. Nurs. Res.*, vol. 25, no. 5, pp. 467–472, 2016, doi: 10.1177/1054773816666280.
- [12] F. Agustinah, “Keterampilan Membuat Batik Ikat Celup Sederhana Bagi Siswa Tunarungu,” pp. 1–7, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.